

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2018:2) Menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini untuk memberikan gambaran pada penelitian bagaimana cara penelitian akan dilakukan dan masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan apakah transformasi digital terhadap kinerja perusahaan pada PT Bank Mandiri, Tbk serta menguji pengaruh baik secara parsial maupun simultan. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada PT Bank Mandiri, Tbk dan kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu uji validitas dan uji reabilitas.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018:147) Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap kinerja

perusahaan. Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2018:148) Adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan pada PT Bank Mandiri, Tbk.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu aspek yang menjadi objek penelitian dan merupakan faktor yang berperan penting dalam penelitian. Dengan adanya variabel maka akan menjadikan batasan dalam penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (depedent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah kinerja perusahaan (Y), sedangkan variabel independen nya adalah transformasi digital (X1).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

Pengukuran transformasi digital menggunakan 3 item dimensi transformasi digital yaitu pelanggan, Bisnis, Teknologi dan Operasi yang diadopsi dari (naveen kumar, 2022), seluruh item diukur dengan menggunakan lima skala Likert, mulai dari 5 [“sangat setuju”], 4 [“Setuju”], 3 [“Ragu-Ragu”], 2 [“Tidak Setuju”] hingga 1 [“Sangat Tidak Setuju”].

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Balanced scorecard* (BSC) metode pengukuran hasil kerja yang digunakan perusahaan yang diadopsi dari (Kaplan and Norton, 1996). Responden diminta untuk mengevaluasi empat dimensi kinerja yaitu Perspektif keuangan, Perspektif pelanggan, Perspektif internal bisnis, Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, menggunakan lima skala Likert, mulai dari 5 [“sangat setuju”], 4 [“Setuju”], 3 [“Ragu-Ragu”], 2 [“Tidak Setuju”] hingga 1 [“Sangat Tidak Setuju”].

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<p>Transformasi digital (X₁)</p> <p>Transformasi digital adalah proses penggunaan teknologi untuk melibatkan pelanggan dengan lebih baik, meningkatkan proses, dan memanfaatkan orang untuk hasil yang lebih baik.</p> <p>Sumber: (naveen kumar, 2022)</p>	Bisnis	Mendorong bisnis baru yang dibangun di atas teknologi.	Ordinal	1-4	
		Operasi perusahaan bisnis bergeser ke arah penggunaan teknologi.			
		Meningkatkan kualitas produk.			
		Melakukan inovasi yang tepat.			
	Teknologi : Mobile Banking		Keamanan Sistem Keamanan yang baik dan canggih untuk melindungi data dari tindak penipuan.	Ordinal	5
			Kemudahan akses yang mudah untuk melakukan transaksi. cara yang mudah untuk menggunakan transaksi.	Ordinal	6-7
			Kecepatan kebutuhan transaksi yang mendesak dapat teratasi dengan cepat.	Ordinal	8
	Operasi		Memberikan intruksi yang jelas.	Ordinal	9-12
			Kebutuhan pelanggan dapat teratasi.		

		Menanggung kerugian nasabah apabila terjadi kesalahan pada layanan		
		Memiliki fasilitas yang lengkap.		
<p>Kinerja Perusahaan (Y)</p> <p>kinerja perusahaan atau organisasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh kinerja individual atau kinerja tim saja, namun dipengaruhi oleh faktor yang lebih luas dan kompleks, misalnya faktor lingkungan baik internal maupun eksternal, faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau organisasi adalah kepemimpinan, struktur organisasi, strategi pilihan, dukungan teknologi atau sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan, kultur perusahaan dan proses perusahaan.</p> <p>Sumber : (Mahmudi, 2015)</p>	<p>Balanced scored menurut (Kaplan and Norton, 2000)</p> <p>Yaitu :</p> <p>Perspektif keuangan</p>	Pertumbuhan pendapatan selama proses bisnis berlangsung.	Ordinal	13-17
		Peningkatan produktifitas dan komitmen karyawan melalui biaya sehingga terjadi peningkatan laba.		
		Peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan finansial return dengan mengurangi modal yang digunakan.		
		Mengembangkan inovasi dalam pengelolaan aset guna mengoptimalkan rerturn yang dihasilkan.		
		Penurunan aset ke arah yang optimal.		
	<p>Perspektif pelanggan</p>	Seberapa besar pertumbuhan pelanggan.	Ordinal	18-22
Mempertahankan pelanggan lama dan menemukan pelanggan baru yang potensial.				
Pengembangan fasilitas dan layananan unggulan				
Tingkat perolehan pelanggan baru.				
Tingkat profitabilitas pelanggan.				

	Perspektif internal	Penerapan Proses inovasi yang berkaitan dengan pengembangan inovasi terhadap produk.	Ordinal	23-25
		Pemasaran produk secara efektif dan efisien.		
		Pelayanan terhadap pelanggan jika mengalami keluhan atau klaim.		
	Perspektif pertumbuhan	Peningkatan produktivitas kerja.	Ordinal	26-28
		Infrastruktur teknologi informasi yang mudah di akses		
		Motivasi, dorongan dan garis tanggung jawab.		

3.2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.2.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor cabang PT Bank Mandiri, Tbk Kota

Bandung yaitu berjumlah 31 kantor cabang pembantu (KCP). Pengumpulan data dilakukan melalui survey yang dikirimkan melalui email kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Mei sampe selesai.

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

3.2.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan :

1. Probability Sampling

Yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi :

a. Simple random sampling

Sample random sampling adalah cara pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan anggota dari populasi.

b. *Proportionate stratified random sampling*

Proportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate stratified random sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster sampling (area sampling)*

Cluster sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-Probability sampling*

Yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak. Anggota populasi yang dipilih sebagai sampel mungkin karena kebetulan atau faktor lain yang direncanakan sebelumnya oleh peneliti.

a. *Sampling kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan masyarakat dalam urusan ijin mendirikan bangunan jumlah sampel yang ditentukan 500 orang

tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

Bila pengumpulan data dilakukan secara kelompok yang terdiri atas 5 orang pengumpulan data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 100 orang anggota sampel, atau 5 orang tersebut harus dapat mencari data dari 500 anggota sampel.

b. *Sampling insidental*

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

c. *Sampling purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli makanan, atau peneliti tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

d. *Sampling jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan

bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

e. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability sampling yaitu pada metode Sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Maka dari itu subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kantor cabang pembantu (KCP) PT Bank Mandiri di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang karena responden yang akan dituju yaitu karyawan setiap kantor cabang pembantu (KCP).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, tahap pengumpulan data adalah suatu tahap yang dimana menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di PT Bank Mandiri, Tbk Bandung berupa data mengenai variabel yang diteliti, dimana perusahaan tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Kuesioner

Penulis memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2021:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berhubungan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan dalam

penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan bermanfaat. Uji validitas menunjukkan sejauh mana pernyataan itu berhubungan dengan apa yang dikatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran konsisten dari satu responden ke responden lainnya atau sejauh mana pernyataan dapat dimengerti dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dalam memahami pernyataan.

3.4.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018:122) uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam kuesioner benar-bener dapat mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018:122) cara yang digunakan adalah dengan analisa Item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > dari nilai r tabel.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

(Sugiyono, 2021:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat kolerasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product dan Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Penilaian validitas setiap item pertanyaan dapat dilihat dari nilai kolerasi total item yang dikoreksi setiap item pertanyaan.

3.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menurut (Sugiyono, 2021:125) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reabilitas digunakan metode

teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dilakukan tanpa distorsi (bebas kesalahan). Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam pengukuran suatu gejala. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji realibilitas adalah dengan melibatkan nilai cronbach alpha untuk masing-masing variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,70$.

Hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reabilitas alpha cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item.

Metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range

yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti sangat kurang reliabel.

Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti kurang reliabel.

Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.

Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.

Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha >0,60 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel, sebaliknya apabila nilai alpha <0,60 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi produk momen

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap.

Koefisien kolerasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown.

Adapun rumus Spearman Broen yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2\gamma b}{1 + \gamma b}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilititas

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,70.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (Y_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila rhitung $>$ dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika rhitung $<$ dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2021:206) metode analisis dan merupakan suatu cara untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitaian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat

perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2021:207).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X1) = Transformasi digital terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja perusahaan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran tentang masalah dan kejadian sehingga metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang valid.

Menurut (Sugiyono, 2017). Menyatakan yang dimaksud dengan analisis deskriptif sebagai berikut :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terungkap sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam kegiatan menganalisis dan langkah – langkah yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara Sampling Jenuh dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sampel.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen – elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan peneliti ini berupa daftar pertanyaan dalam kuesioner.
3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarkan ke perusahaan. Setiap kuesioner terdapat nilai pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing – masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistic. Untuk melihat variabel independent dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Untuk menilai variabel independent dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel independent (X) : $Me = \Sigma X_i/N$

Untuk variabel dependen (Y) : $Me = \Sigma Y_i/N$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-Rata)

Σ = sigma (jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

Y_i = Nilai y ke I sampai ke n

N = Jumlah Responden 31

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1 dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan Panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan Panjang variabel interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Untuk variabel Transformasi Digital (X) terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi X adalah 5 sehingga ($5 \times 12 = 60$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai Transformasi digital X $\frac{60-12}{5} = 9,6$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Transformasi Digital X sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Transformasi Digital (X)

Rentang Nilai	Kategori
12 - 20,5	Tidak Berpengaruh
21,6 – 30,1	Kurang Berpengaruh
31,2 – 39,7	Cukup Berpengaruh
40,8 – 49,3	Berpengaruh
50,4 – 60	Sangat Berpengaruh

2. Untuk variabel Kinerja Perusahaan terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi Y adalah 5 sehingga ($5 \times 16 = 80$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 16 = 16$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan $\frac{80 - 16}{5} = 12,8$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan Y sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kriteria Kinerja Perusahaan (Y)

Rentang Nilai	Kategori
16 – 27,7	Tidak Baik
28,8 – 40,5	Kurang Baik
41,6 – 53,3	Cukup
54,4 – 66,1	Baik
67,2 - 80	Sangat Baik

3.5.2 Uji Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan dengan perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2021) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknis analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transformasi digital (X1) terhadap kinerja perusahaan (Y).

3.5.2.1 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis kolerasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal yaitu skala likert perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI).

Method of Successive Internal (MSI) yaitu metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan Additional dari Microsoft Excel 2010. Untuk mengubah data tersebut langkah-langkahnya adalah :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$scala\ value = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

sumber (Narimawati, 2010)

Keterangan :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

6. Menghitung nilai hasil transformasi (nilai untuk skala internal) untuk setiap jawaban melalui persamaan berikut :

Transformasi Scala Value = Scala Value + (1+ Scala Value Minimal)

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum analisis korelasi dan regresi dapat dibuat. Diuji apakah model yang digunakan mencerminkan realitas yang ada atau mendekatinya. Untuk menguji kelayakan regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus melewati uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan lebih dulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan pada data atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018a). Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Analisis grafik dan analisis statistik dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018b), uji multikolinearitas adalah uji yang dirancang untuk diuji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna atau jelas antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan saingannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa banyak masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur reliabilitas variabel independen yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada multikolinearitas, *cut off* yang umum digunakan adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, disebut homoskedastisitas, dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu Standardized predicted values (ZPRED)

dengan residualnya Standardized residual (ZRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika scatterplot antara ZRESID dan ZPRED. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan dengan perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2021:65)

“Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan penguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel, dapat dihintung dengan koefisiensi kolerasi. Jenis kolerasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah kolerasi *Product Moment* (r).

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus dari kolerasi *Product moment* adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Kolerasi

x = Variabel Independen

y = Variabel dependen

koefisien kolerasi (r) menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Tanda positif menunjukkan adanya kolerasi positif antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan atau penurunan nilai – nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan keturunan Y.
2. Tanda negative menunjukkan adanya kolerasi negative antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan atau penurunan nilai – nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan perunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan kolerasi yang lemah atau tidak ada kolerasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisiensi kolerasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisiensi Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Teknis analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transformasi digital (X1) terhadap kinerja perusahaan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji T/Secara Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya kebenaran dari hasil penarikan, mempunyai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Adapun kriteria pengambilan keputusan t-test:

1. Nilai sig. $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial,

2. Nilai sig. > 0,05, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- a. Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan.

Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistic sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

kriteria pengambilan keputusan :

a) Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai P-value (sig) < α

b) Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai P-value (sig) > α

Uji t dapat dilakukan dengan mengamati antara signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar $\alpha = 0,05$.



Gambar 3. 1 Uji T

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.5.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah data dengan skala pengukuran minimal interval dan terdistribusi normal. Setiap kenaikan ditunjukkan dengan tanda yang positif, sedangkan penurunan ditunjukkan dengan tanda negatif. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan =

Y = Garis regresi/variabel respon

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas/predictor

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

Menurut (Sugiyono, 2015), koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisiensi determinasi

R² : koefisiensi kolerasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisiensi determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa alternatif jawaban pertanyaan, seperti :

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

- R : Ragu-Ragu (3)
TS : Tidak Setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di PT Bank Mandiri, Tbk kota Bandung dengan menyebarkan kuosioner online ke 31 kantor cabang pembantu (KCP). Waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian sampai selesai.